

## ***Application of Problem-Based Learning Model in Integrated Thematic Learning In Elementary School***

**Tri Hari Purnomo**

SDN 1 Bangkleyan  
Triharipurnomo405@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*This research is useful in explaining the implementation of the teaching and learning model in integrated thematic learning in elementary schools. The problem is that Learners are less interactive because these lessons are always motivated by teacher-centric learning, teachers do not provide direct experience, and learning seems less flexible. Implementing a problem-based learning method or better known as PBL (Problem based Learning) is a teaching and learning model that exposes students to concrete problems in life while learning. The problem is presented to the learners and then they understand the concepts and materials related to the problem. Therefore, to solve this problem, students need new insights to learn how to overcome the problems presented by the teacher. This model is learner-centered in the learning process. This study used the literature review method to improve the analysis of various sources used. Articles are searched using online journals on Google Scholar as data from their research. Keywords that can be utilized in the journal's observations are the problem-based teaching and learning process or PBL, an integrated thematic teaching and learning model in elementary schools. The results of the article analysis of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model are said to be effective if applied to thematic integrated learning at the elementary school level.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Model, Thematic Integrated*

### **Abstrak**

Penelitian ini bermanfaat dalam menjelaskan pelaksanaan model belajar mengajar pada pembelajaran tematik terpadu sekolah dasar. Pemasalahan yang ada adalah Peserta didik kurang interaktif karena pelajaran ini selalu dimotivasi oleh pembelajaran teacher-centric (berpusat pada guru), guru tidak memberikan pengalaman langsung, dan pembelajaran tampak kurang fleksibel. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal dengan PBL (*Problem based Learning*) yaitu model belajar mengajar yang memaparkan peserta didik pada permasalahan konkrit dalam kehidupan saat belajar. Permasalah disajikan untuk peserta didik lalu mereka memahami konsep dan materi yang berhubungan terkait masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah ini, peserta didik memerlukan wawasan baru untuk belajar bagaimana mengatasi permasalahan yang disajikan guru. Model ini berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode literature review (pencarian dokumen) untuk menyempurnakan analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Artikel dicari menggunakan jurnal online di *Google Scholar* sebagai data hasil penelitiannya. Kata kunci yang dapat di manfaatkan dalam pengamatan jurnal tersebut yaitu proses belajar mengajar berbasis masalah atau PBL, model belajar mengajar tematik terpadu di Sekolah Dasar. Hasil analisis artikel pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dikatakan efektif jika diterapkan pada pembelajaran terpadu tematik di tingkat Sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Model Pembelajaran, Tematik Terpadu*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan di tingkat Sekolah Dasar adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi muatan pelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada peserta didik. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara mulus materi yang berbeda dan beberapa topik terkait untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna. Menurut (Indriyani 2019) Ia mengatakan, perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan penyampaian proses pendidikan. Keterampilan Bertujuan untuk memperkuat dan menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Senada dengan pendapat (M. Desyandri, Mansurdin, and Fahmi 2019) bahwa dalam sirkulasi industri 4.0 pelajaran serta pengajaran di Indonesia telah memperkenalkan program baru, program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. Sekelompok muatan pelajaran diintegrasikan untuk memberikan dampak waktu di dalam kelas, tetapi di sisi lain, meskipun kurikulum merupakan faktor kuat pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, beberapa muatan pelajaran diajarkan dalam pendampingan, sehingga lebih efektif setiap hari. berkurang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum tahun 2013 yang dikembangkan. Senada (D. Desyandri and Vernanda 2017) Disebutkan bahwa kurikulum Sekolah Dasar (SD) 2013 terintegrasi secara tematik. Pelaksanaan belajar mengajar lebih memfokuskan pada ranah mental, kemasyarakatan, wawasan, serta keahlian dengan mengkaji serta mengevaluasi portofolio lebih lanjut.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa muatan pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa (Rusman 2015:372). Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi afeksi, emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Premis utama pembelajaran tematik terpadu adalah bahwa peserta didik memerlukan peluang-peluang tambahan (additional opportunities) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Pembelajaran tematik terpadu sangat relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar, dan diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tematik terpadu sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher levels of thinking) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (multiple thinking skills), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut dalam KTSP maupun Kurikulum 2013.

Pendapat ahli Prananda, (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar terpadu dalam prosesnya harus secara aktif, serta jujur mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, Kegiatan pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik, hanya didominasi oleh guru, sedangkan kegiatan menuntut peserta didik untuk aktif belajar. Ada banyak faktor dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu metode dan model pembelajaran. Guru yang telah menyesuaikan materinya dan memilah metode pelajaran yang sesuai, berupaya menarik perhatian peserta didik yang ikutserta dalam kegiatan belajar mengajar, menggali berbagai informasi, dan mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (Maharani and Hardini 2017).

Artinya guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajarannya secara memadai. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Ramadhani 2021). Namun, pada kenyataannya, itu tidak seperti yang Anda harapkan.

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak ditemukan permasalahan guru dan penggunaan metode kuis oleh sebagian besar guru dan tanya jawab saat pembelajaran. Saat ini telah banyak dikemukakan model serta metode yang memungkinkan proses belajar mengajar pada peserta didik berperan aktif, namun guru masih ragu dalam proses pembelajaran untuk diterapkan dan tujuan pembelajarannya secara optimal. Aktivitas peserta didik dalam interaksi sangat terlihat pembelajaran yang kurang menegangkan. Komunikasi antar peserta didik juga cenderung berada di luar materi ajar, daripada berfokus pada pemecahan masalah akademik. Akibatnya, tugas biasanya tidak selesai dalam waktu yang ditentukan

Menghadapi permasalahan tersebut, penerapan pembelajaran tematik terpadu menjadi penting. Salah satu cara agar pembelajaran berbasis muatan pelajaran terpadu lebih efektif adalah metode yang digunakan pendidik dalam memilih serta menerapkan metode pelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Menurut (Efendi and Wardani 2021) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Indrawati 2016:8). Metode pelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran PBL. Menurut (Saputra 2016) metode pembelajaran PBL ialah metode pelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga mereka dapat mengalami secara langsung proses penyelidikan konsep yang mereka pelajari. Agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu (Febriani, 2020) Problem Based Learning yaitu belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan membangun pengetahuan peserta didik baru serta berpikir kritis. PBL mengaktifkan pembelajaran peserta didik dengan masalah kehidupan nyata sebelum peserta didik mengetahui konsep formal. Sedangkan menurut (Handayani and Muhammadi 2020) Metode pelajaran PBL yaitu suatu model supaya menginspirasi untuk terlibat aktif pada pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka memperluas pengetahuan mereka.

Pada dasarnya metode pelajaran PBL yaitu kegiatan belajar mengajar yang menuntut untuk peserta didik memikirkan serta masalah nyata yang dipecahkan. (Wulandari 2020) Proses pembelajaran pembelajaran berbasis masalah diawali oleh identifikasi/penyajian masalah, pengumpulan data, pembuatan hipotesis antara berdasarkan diskusi, pelaksanaan inkuiri yang dipimpin peserta didik, presentasi publik/karya di depan kelas dan evaluasi. penyelesaian masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya peran fasilitator dan peserta didik lebih aktif belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengamatan itu berfokus dalam menjelaskan metode PBL pada pembelajaran terpadu di sekolah dasar. penulisan ini perlu memberikan manfaat untuk dijadikan referensi oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar, terutama konten yang berhubungan pada metode pelajaran PBL dalam pengajaran terpadu berdasarkan topik di sekolah dasar.

## METODE

Dalam artikel ini metode yang digunakan termasuk pencarian bibliografi dengan tinjauan bibliografi untuk meningkatkan analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Tinjauan pustaka dalam risalah ini menjadi dasar dari rencana penulisan pertama dan

sumber bahan penulisan. Tinjauan bibliografi adalah studi yang didasarkan pada studi tertulis yang mencakup Hasil penelitian, dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu artikel jurnal online menggunakan *Google Scholar* yang dicari. *Keyword* yang peneliti gunakan saat meneliti artikel adalah "Motode pelajaran *Problem Based Learning* dan Tematik Terpadu." Hasil penelitian ditinjau serta dianalisis menggunakan pemindaian konten, dirangkum dan ditampilkan dalam laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode pembelajaran *Problem Based Learning*

Metode pelajaran berbentuk masalah merupakan metode pelajaran yang menerapkan permasalahan konkrit seperti lingkungan peserta didik dalam berlatih memecahkan permasalahan, kemampuan dalam memecahkan permasalahan dan mendapatkan wawasan serta gambaran bahan ajar. Menurut (Rahayu 2016) pelajaran *Problem Based Learning* ialah tahapan pelajaran yang memaksimalkan kompetensi peserta didik secara memadai yang sistematis melalui kerja kelompok. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terus memperkuat, meningkatkan, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka dengan cara yang menargetkan masalah kehidupan nyata. Ketika mereka mencoba memecahkan masalah yang muncul karena perkembangan intelektual peserta didik terjadi ketika individu menghadapi pengalaman baru dan sulit. Kemudian menurut (Kristin 2018) Dalam pembelajaran, peserta didik diorientasikan pada kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang dibahas secara sistematis biasanya melibatkan peserta didik belajar melalui masalah kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan nyata. Peserta didik kemudian didorong menemukan kasus serta data yang mereka butuhkan di beberapa referensi hingga mereka dapat memecahkan permasalahan tersebut. Tujuan akhirnya adalah memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi atas masalah mereka, untuk mendekati masalah secara kritis dan sistematis yang dibahas, dan untuk menarik pemahaman mereka untuk menyimpulkan.

Pembelajaran *problem based learning* juga dikenal sebagai pembelajaran aktif karena peserta didik menemukan informasi sendiri dalam prosesnya. Hal ini dipertegas oleh (Ramadhani 2021) Peserta didik dilatih untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Mereka diharapkan berperan aktif tidak untuk konsumen tetapi juga sebagai agen dalam penemuan pengetahuan. Model pembelajaran berbasis masalah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran mengemukakan peserta didik supaya berpartisipasi pada pelaksanaan pelajaran secara langsung. Sejumlah temuan bergaya jurnal menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis muatan pelajaran terpadu di sekolah dasar mampu mengembangkan kualitas prestasi peserta didik.

Metode pelajaran *problem-based learning* mampu mendukung kinerja peserta didik dalam belajar. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan cara yang benar. Tahapan metode pelajaran PBL adalah: 1) mengarahkan peserta didik pada suatu permasalahan 2) membuat kelompok pembelajaran peserta didik, 3) melakukan penelitian individu serta kelompoknya, 4) menganalisis serta menyampaikan pekerjaan yang sedang berjalan. 5) Proses resolusi untuk menganalisis dan menilai masalah (Yelnosia and Taufik 2020). Metode pelajaran banyak direkomendasikan yaitu metode PBL karena kelebihan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang dikemas sebagai suatu topik atas dasar isi beberapa mata pelajaran yang digabungkan atau terpadu ialah pembelajaran tematik terpadu. Topik adalah tempat atau cara untuk memperkenalkan konsep materi yang berbeda kepada seluruh peserta didik. Menurut Mesyta Putri Ayu (2020) pelajaran tematik yaitu pelajaran dengan satu kesatuan tema dan pelaksanaan pelajaran dengan

menggabungkan sebagian topik secara bersamaan menjadi satu pelajaran dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik yang bermakna. Pelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri pembelajaran muatan pelajaran terpadu itu sendiri. Menurut (Majid 2014) ciri-ciri pelajaran tematik terpadu yaitu: (a) pelajaran yang berpusat pada peserta didik atau peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) topik yang tidak jelas terfokus pada muatan pelajaran: pemisahan, (d) pengenalan Menggunakan prinsip konsep pelajaran dari berbagai muatan pelajaran, (e) fleksibilitas dan kemudahan koneksi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (f) prinsip pembelajaran bermain dan menyenangkan adalah pelajaran yang meningkatkan keterampilan peserta didik yang bermakna, peserta didik dilatih kemampuannya untuk menemukan konsep yang beragam, dipelajari dengan baik, bermakna, dan terbukti dengan sendirinya, dengan pembelajaran tematik terpadu akan banyak memberikan kelebihan. Menurut (Trianto 2009) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik disesuaikan pada jenjang perkembangannya, (2) minat dan kebutuhannya sesuai dengan kegiatan yang dipilih, (3) Proses belajar merupakan praktik yang bermakna bagi peserta didik, Keterampilan berpikir peserta didik, yang mampu menopang hasil untuk jangka waktu yang lama, dikembangkan melalui proses pembelajaran terpadu. (5) Pelatihan dan pembelajaran praktis Tergantung pada lingkungan peserta didik, (6) keterampilan dikembangkan dalam jaringan sosial peserta didik.

Analisis Model *Problem Based Learning* dalam penerapan Pelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Sebagai temuan penelitian metode pelajaran *problem-based learning* pada penerapan pelajaran terpadu tematik SD, peneliti memperoleh 8 artikel terkait berdasarkan sumber data sebelumnya. Data artikel diproses dengan menggabungkan dan menentukan hasil pencarian. Di bawah ini adalah hasil analisis yang peneliti peroleh dari 8 artikel dan buku terkait metode pelajaran berbasis masalah pada penerapan pelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Hasil penelitian (Eliyasni, Anita, and Hanafi 2020) menjelaskan bahwa peningkatan RPP siklus I yang ditemui tercatat 84,38 dalam baik (B) dan peningkatan pada pertandingan pertama siklus 2 mencapai nilai 90,63 dalam baik (SB). Peningkatan juga terjadi pada Sangat Baik (SB) pada siklus II sebesar 96,87. Pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada tahapan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai efisiensi yang maksimal dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase aspek ajaran siklus I pertemuan pertama adalah 78,57 dengan derajat baik (B) dan persentase sisi peserta didik 78,57 dengan derajat baik (B). Meningkat dalam tahap 1 Pertemuan 2. Artinya, lembar observasi guru mendapat nilai 89,28 untuk Ijazah Baik (SB), dan pihak peserta didik mendapat nilai 89,28 untuk nilai sangat baik (SB). Peningkatan juga terjadi pada siklus II. Dengan kata lain, nilai lembar observasi pada sisi pelajaran adalah 96, 2 yang merupakan prestasi akademik (SB) sangat baik, dan pada sisi peserta didik nilai 96, 2 yang merupakan kriteria sangat baik (SB).

Hasil penelitian (Yolanda 2018) menjelaskan bahwa selama periode pelaksanaan pada tahap 1 ke tahap 2, kegiatan pedagogik pendidik serta aktivitas belajar peserta didik meningkat. Peningkatan produksi dinyatakan sebagai persentase kenaikan dalam setiap siklus. Hasil penelitian (Reinita 2020) menjelaskan peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Predikat rata-rata baik pada siklus 1 lalu berkembang dalam tahap 2 yang memperoleh kategori amat bagus. Kinerja kegiatan pendidik pada tahap 1 rata-rata, hasilnya sudah cukup, serta peningkatan dalam tahap 2 sudah amat bagus. Dalam tahap 1 rata-rata pemerolehannya cukup serta pada tahap 2 meningkat amat baik sebagai kinerja aktivitas peserta didik. Dalam tahap 1 berada di atas rata-rata serta peningkatan dalam tahap 2 sudah amat bagus sebagai prestasi



dalam pembelajaran. Maka dari itu, metode PBL terbukti dalam pelajaran muatan pelajaran terpadu di sekolah dasar mampu menumbuhkan minat peserta didik.

Hasil penelitian (Krismayanti 2020) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil pelaksanaan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan pelajaran dalam topik terpadu yang memerlukan problem-based learning (PBL). Ini diwakili oleh peningkatan siklus, Oleh karena itu, hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kegiatan pelajaran terpadu tematik pada metode (PBL) di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang.

Hasil penelitian (Adetya and Desyandri 2019) menjelaskan bahwa perkembangan pada peserta didik dalam pelajaran tematik yang pelaksanaannya memerlukan metode pelajaran PBL. Pada evaluasi aspek RPP (90,28%) dalam tahap I. Angka ini meningkat menjadi 9 % dalam tahap II. Kemauan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dari sisi guru dalam tahap I yaitu 85,71% berkembang menjadi 92,85% dalam tahap II dan tahap I peserta didik meningkat 82,1 % dari 92,85% dalam tahap II. hasil dari 80, dalam tahap pertama menjadi 85,06 pada siklus kedua. Pengamatan ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Pakan Kurai peningkatan pada proses pelajaran kepada peserta didik dalam pengajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi yang pelaksanaannya menitikberatkan pada penggunaan metode (PBL).

Hasil penelitian (Rahman and Latif 2020) menjelaskan bahwa keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah pada peserta didik kelas 5 SD dengan tematik terpadu berbasis PBL meningkat. Dokumen yang disajikan mudah dilaksanakan, sangat valid. Materi pembelajaran terpadu dengan pertanyaan efektif dalam proses pembelajaran. Keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah pada kelas 5 SD meningkat dengan kegiatan pelajaran yang memerlukan metode berbasis masalah dalam pelajaran tematik terpadu efektif digunakan. Penelitian (Warizona 2016) menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tematik PBL dilakukan secara bertahap, meliputi orientasi pemecahan masalah, organisasi pembelajaran peserta didik, orientasi penelitian individu dan kelompok, pembangunan dan presentasi kerja, kerja, serta proses pemecahan masalah analisis dan evaluasi. Pelaksanaan metode PBL pada kegiatan belajar mengajar meningkat setiap siklusnya. Oleh karena itu, model (PBL) di SD Negeri 01 Pauh Kuraitaji, Kota Pariaman dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian (Novianti, Bentri, and Zikri 2020) menjelaskan bahwa kegiatan serta keingin peserta didik dalam ikut serta pada pelaksanaan pelajaran terpadu tematik kelas V terhadap pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah. Diperoleh adanya dampak dalam pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran PBL pada kegiatan belajar peserta didik berlandaskan perhitungan uji-t. Hasil signifikansinya sebesar 0,00 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 dari hasil uji hipotesisnya. Kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar berbasis perhitungan uji-T, dengan taraf signifikansi 0,00, dikategorikan rendah dari tingkat signifikansi 0,05 untuk pelajaran pada muatan pelajaran terpadu kelas V yang berdampak pada metode pelajaran PBL. Oleh karena itu, kegiatan serta pemerolehan prestasi peserta didik di kelas V SD dengan pelaksanaan model pelajaran pemecahan masalah (PBL) dapat meningkat.

Hasil penelitian (Vera and Astuti 2019) menjelaskan bahwa produktivitas serta dan prestasi peserta didik kelas V SDN Sidorejo Lor 05 Salatiga dengan model pembelajaran PBL meningkat. Produktivitas serta pencapaian prestasi peserta didik kelas V semakin hari semakin berkembang. Bisa dilihat pada Prasiklus, tahap 1 maupun tahap 2 Sebelumnya cuma 2 dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai pas KKM. Dalam tahap 1 cuma 27 dari 35 peserta didik yang menerima KKM. Pada tahap 1 maupun tahap 2. mengalami perkembangan. Dengan kata lain, ada 30 peserta didik dengan nilai KKM tertinggi. Demikian pula dengan data prestasi akademik peserta

didik kelas V sebelum siklus yang hanya melibatkan 8 peserta didik yang memperoleh nilai pas KKM dari 35 peserta didik. Dalam tahap 1, 19 peserta didik mencapai KKM lebih tinggi. Dalam tahap II cuma 33 peserta didik yang mencapai KKM di atas.

Penelitian (Rahayu 2016) menjelaskan bahwa sikap dan hasil belajar kolaboratif peserta didik, umpan balik peserta didik, yang memerlukan metode pelajaran berbasis masalah pada kegiatan belajar peserta didik, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pelajaran berbasis masalah pada masalah, pencapaian prestasi belajar kolaboratif peserta didik yang dapat meningkatkan sikap peserta didik. Terlihat adanya setiap siklusnya peningkatan. Jadi perilaku serta pencapaian prestasi peserta didik dalam pelajaran tematik 1 sifat budaya masyarakat SDN Kenkan Inder 2 pada tahun keempat. keindahan satu. Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung pada pelaksanaan metode pelajaran berbasis masalah mengalami perkembangan.

Berdasarkan analisis serta pembahasan dalam artikel sebelumnya, model PBL efektif dalam menerapkan pembelajaran berbasis muatan pelajaran terpadu di sekolah dasar. Tahapan model PBL yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran disediakan dengan menyajikan masalah, sehingga peserta didik mengatur pengetahuannya untuk ke

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperkuat dengan berbagai komentar dan teori, penerapan model PBL efektif diterapkan pada pembelajaran terpadu berbasis mata pelajaran pada intansi pendidikan terutama sekolah dasar. Penerapan metode pelajaran berbasis masalah memaksa peserta didik untuk melakukan pembelajaran sendiri dan menggali informasi peserta didik untuk secara aktif, untuk menyajikan masalah dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani. (2019). Perbedaan Model Children'S Learning in Science (CLiS) dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 627–33.
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, And Rijal Fahmi. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16.
- Desyandri, Dori, And Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah." *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah*, 4, 163–74.  
<https://ejournal.unpatti.ac.id/paperinfo/lnk.php?id=1720>.
- Rusman. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), ... Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2015. 372.
- Adetya, Oklin, And Desyandri Desyandri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model P Roblem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using the Problem Based Learning (PBL) Model in Elementary School, 7.
- Eliyasni, Rifda, Yesi Anita, And Andre Satrio Hanafi. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." 5(2).
- Efendi, Dwi Ratna, And Krisma Widi Wardani. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–85.

- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494–1499. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.615>
- Hastuti, Hendriani Zora., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2731–40.
- Krismayanti, Widya. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. 8, 102–10.
- Kristin, Firosalia. (2018). Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 254–68.
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu.
- Mesyta Putri Ayu, Taufina Taufik. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Tematik. 8(8), 421–32. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd).
- Novianti, Ade, Alwen Bentri, And Ahmad Zikri. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Prananda, Gingga. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Peserta didik Kelas V SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.
- Rahayu, Irna. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). [Http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/CN/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=PDF&Id=9987](http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/CN/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=PDF&Id=9987).
- Rahman, Mardia Hi, And Saiful Latif. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SD Kelas V. *Edukasi*, 18(2), 246–58.
- Ramadhani. (2021). Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik. 213–19.
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Journal Of Moral and Civic Education* 4(2): 2549–8851.
- Saputra, Arief Trihandoko. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(1): 1–16. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/2008](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/2008).
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Vera, Monika, & Suhandi Astuti. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga. *Monika Vera Mawardi Suhandi Astuti*, 6(1), 11–21.
- Wulandari, Taufina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ... 8. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9057](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd/Article/View/9057).



- Yelnosia, Rahma, And Taufina Taufik. 2020. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Application Of The Problem Based Learning Model In Integrated Thematic Learning For Grade V Of Elementary Schools." 8.
- Yolanda, Yona. 2018. "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar." *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar* 16(2): 29–39.